

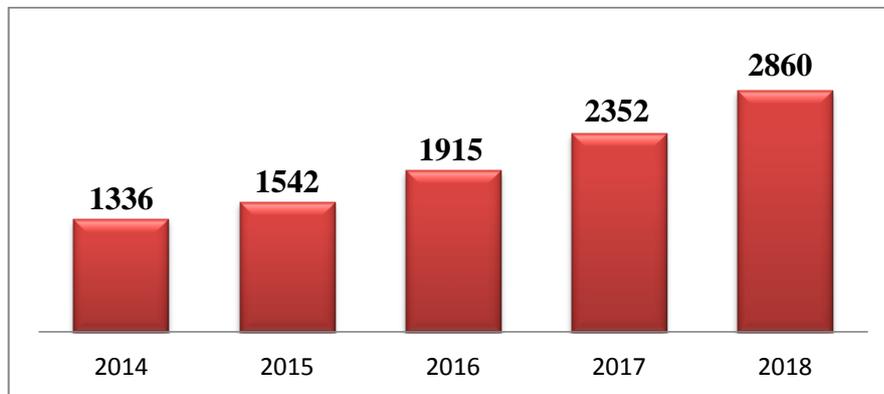
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tarif hidup yang rendah adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia di era globalisasi sekarang. Perekonomian di Indonesia yang rendah membuat masyarakat semakin hidup berkesulitan. Akan tetapi, masyarakat banyak yang membuka usaha kecil-kecilan demi menutupi kebutuhan hidupnya. Usaha masyarakat ini biasa disebut dengan usaha menengah-kecil masyarakat atau UMKM. Menurut Ayu Nur Fadhillah (2017:1) UMKM merupakan kelompok usaha yang beroperasi di sektor informal dan padat karya sehingga dinilai mempunyai peran strategis sebagai sumber pencipta lapangan kerja. UMKM dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia karena UMKM berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia ini. Oleh karena itu, pemerintah melakukan suatu pemberdayaan kelembagaan tingkat pemerintah daerah, dunia usaha, dan seluruh masyarakat sehingga dapat saling berkesinambungan. Kemampuan masyarakat untuk membuka usaha sangat terbatas oleh modal yang dimiliki masyarakatnya. Disamping itu juga, banyaknya pesaing usaha yang dapat membuat beberapa pembuka usaha kecil menjadi kurang berkembang. Akan tetapi, sekarang telah banyak dibuka kredit untuk usaha masyarakat yang dimana masyarakat dapat meminjam modal guna untuk memperkembangkan usahanya.

Berdasarkan data BPS perkembangan jumlah UMKM Binaan dari tahun 2014 sampai 2018 sebagai berikut:



1.1 Gambar Perkembangan Jumlah UMKM Binaan
Sumber: dinas koperasi usaha kecil dan menengah

Kinerja UMKM di Indonesia memang cukup membanggakan apabila dilihat dari jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat kenaikan UMKM dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan UMKM dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 1336 sampai 2860, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang setiap tahunnya meningkat dapat membantu stabilitas ekonomi dan juga membantu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Salah satunya adalah Bank BRI atau Bank Rakyat Indonesia perusahaan keuangan milik negara (BUMN). Bank BRI ini memberikan pinjaman kepada masyarakat tanpa melihat kelas masyarakat itu sendiri. Kelas masyarakat yang dimaksudkan adalah kelas atas, menengah ataupun kelas bawah. Bank BRI mempunyai tujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, membantu usaha masyarakat yang memiliki

kekurangan modal. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan suatu program untuk menunjang usaha mikro dan menengah masyarakat yaitu program KUR atau Kredit Usaha Rakyat. Dimana program ini diberikan ke beberapa bank yaitu bank Mandiri, bank BRI, bank BNI dan bank BTN. Bank BRI menjalankan program dari pemerintah yang dinamakan KUR atau Kredit Usaha Rakyat dan bank BRI juga mengeluarkan produk pinjaman yaitu KUPeDES atau Kredit Umum Pedesaan. Dengan memperhatikan permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat khususnya masyarakat kecil. Hal ini menjadi salah satu alasan bank BRI membuka dan menjalankan kredit KUR dan kredit KUPeDES. Kredit KUR ini dibuka untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat demi terciptanya kesejahteraan. Dana KUR ini berasal dari pemerintah dan bank pelaksana KUR.

KUR merupakan salah satu program pemerintah yang berupa uang pinjaman untuk modal usaha masyarakat yang dananya berasal dari dana pemerintah dan dari bank pelaksana KUR. Karena dananya juga berasal dari bank pelaksana maka sistemnya berbeda-beda. Akan tetapi, tetap mengikuti aturan Kementerian Koordinator bidang Perekonomian selaku Komite Kebijakan KUR. Berdasarkan data dari Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, plafon Kredit Usaha Rakyat pada tahun 2019 sebesar Rp 140 triliun, naik dari plafon tahun 2018 sebesar Rp 123,8 triliun. Sedangkan bunga pertahun tetap 7% hal ini dilihat dari pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,2%. Sedangkan pertumbuhan kredit UMKM

sebesar 8,48% serta tingkat inflasi sampai dengan September 2018 yang tetap di tingkat 2,88%. Perbedaan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) retail, jika KUR mikro sebesar 1 juta sampai dengan Rp 25 juta sedangkan KUR retail sebesar Rp 1 juta sampai dengan Rp 500 juta.

Sedangkan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) merupakan suatu produk pembiayaan mikro dari bank BRI yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan produktif dan non produktif. Nasabah dapat mengajukan pinjaman tersebut mulai dari Rp 1 juta sampai dengan milyaran rupiah dengan tenor 12- 60 bulan. Namun kredit KUPeDES ini disamping untuk menjang usaha tetapi juga bisa juga digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Perbedaan Kredit Usaha Rakyat dengan Kredit Umum Pedesaan yaitu jika Kredit Umum Pedesaan ada asuransinya jadi apabila kreditor meninggal kredit tersebut bisa dinyatakan lunas karena bisa diklaimkan keasuransi tersebut. Salah satu persyaratan dari kredit ini yaitu mempunyai usaha sendiri. Dan begitu pula dengan kredit KUPeDES hanya saja yang membedakan kredit KUPeDES lebih besar bunganya dan juga jumlah pinjaman yang diberikan, sedangkan kredit KUR menawarkan pinjaman paling besar 25 juta dengan bunga cukup rendah yaitu 0,3% per bulan. Perbedaan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) unit dengan KUPeDES retail, jika KUPeDES unit 1 juta sampai dengan 300 juta sedangkan KUPeDES retail sebesar 1 juta sampai dengan milyaran.

Suku bunga kredit menurut Karl dan Fair (2001:635) merupakan suatu pemenuhan bunga tahunan yang berasal dari kredit, dalam bentuk presentase yang berasal dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah kredit.

Nasabah tidak perlu memiliki surat izin usaha yang legal karena bagi nasabah yang berlatarbelakang seorang pengusaha kecil cukup mengajukan SKU atau surat keterangan usaha yang didapat dari kelurahan setempat. Selain itu ada beberapa persyaratan atau prosedur bagi pengambil kredit. Dengan adanya kredit yang dikeluarkan bank BRI ini sangat membantu masyarakat kecil untuk mengembangkan usahanya dan bisa menaikkan taraf hidup masyarakat Indonesia sehingga tercapainya kesejahteraan.

Dengan adanya kredit yang dikeluarkan oleh bank BRI dan syarat serta proses yang tidak susah ini dapat melancarkan usaha masyarakat kecil. Usaha yang dimiliki masyarakat yang ingin meminjam pun juga tidak harus usaha yang besar. Hal ini dapat membuat masyarakat menjadi semakin yakin untuk mengambil kredit pada bank BRI.

Latar belakang masyarakat yang memiliki perekonomian yang tidak begitu tinggi dengan pendapatan yang tidak menentu membuat masyarakat mempertimbangkan bunga yang diberikan oleh bank dan membandingkannya dengan kredit lain. Namun pada bank BRI meringankan beban bunga. Hal ini juga yang membuat masyarakat yakin untuk mengambil keputusan kredit pada bank ini.

Pengambil keputusan kredit sendiri adalah orang atau individu yang akan melakukan pengambilan pinjaman pada suatu bank atau koperasi dengan memersetujui syarat dan ketentuan yang diberikan. Pengambil keputusan kredit ini bisa perorangan atau individu.

Pada penelitian sebelumnya (Made dan Surya, 2015), berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan dengan berfokus pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kinerja UMKM yang diprosikan dengan variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya menyatakan bahwa kinerja UMKM dilihat dari variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya di Kabupaten Jembrana terjadi peningkatan.

Sedangkan menurut peneliti penelitian yang dilakukan oleh Costa, (2014) yang menyatakan hasil dari penelitian tersebut adalah peran pembiayaan KUR BRI sangatlah efektif dalam mengembangkan UMKM di Kota Malang.

Persamaan dari penelitian (Made dan Surya.,2015) dan (Costa,2014) yaitu sama- sama memberikan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan dan e efektivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menindak lanjuti penelitian sebelum dengan mengambil judul “EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES)DALAM PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menunjang peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)?
2. Bagaimana efektivitas pemberian Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) dalam menunjang peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menunjang peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM).
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemberian Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) dalam menunjang peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

A. Kontribusi Teoritis

1. Sebagai pengaplikasian secara teori untuk kebijakan yang *real* dalam bidang usaha UMKM.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang efektivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan

Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) dalam menunjang peningkatan kinerja UMKM.

B. Kegunaan Praktisi

1. Untuk memberikan kontribusi kepada pelakuusaha UMKM dalam menggunakan kredit yang diperoleh untuk memperbaiki kinerja usaha UMKM yang dimilikinya;
2. Bagi peneliti lain dan pihak- pihak yang memerlukan, dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.